



Perbedaan Pengetahuan Siswa terhadap Penggunaan Plastik di Sekolah Adiwiyata dan Non Adiwiyata (*Studi Kasus: SMP Negeri 1 Kabanjahe dan SMP RK Budi Murni Lau Baleng*)

Restu Auliani¹, Jenita Hati Br Maha², Desy Ari Apsari³, Nelson Tanjung⁴, Mustar Rusli⁵,
Deli Syaputri⁶, Kristina Br Tarigan⁷, Julietta Br Girsang⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Medan, Indonesia

E-mail: restuauliani02@yahoo.com

Article Info	Abstract
<p>Article History Received: 2022-08-11 Revised: 2022-09-22 Published: 2022-11-05</p> <p>Keywords: <i>Knowledge; Difference; Plastic usage; Adiwiyata and Non Adiwiyata.</i></p>	<p>The purpose of this study was to determine the difference in students' knowledge of the use of plastic in the Adiwiyata school of SMP Negeri 1 Kabanjahe with students who attended non-Adiwiyata schools, private junior high school Rk Budi Murni Lau Baleng. This type of research is an analytic survey conducted in Adiwiyata schools, SMP Negeri 1 Kabanjahe and non-adiwiyata schools, SMP Swata Rk Budi Murni Lau Baleng. The population in this study were students in the two schools with a total sample of 50 respondents. The data obtained will be processed using the T-Test test. Adiwiyata students who have good knowledge are 68% and students who are less knowledgeable are 38% and non-adiwiyata students have good knowledge as much as 48% and have less knowledge 56%. It can be concluded that students' knowledge of the use of plastics who attend the Adiwiyata program is better than that of students who attend non-Adiwiyata schools. The results showed that the independent sample T-Test was sig. (2-tailed) $0.004 < 0.05$, so the difference was statistically significant or significant at 0.05 probability. It can be concluded that there is a significant difference in knowledge between adiwiyata students and non-adiwiyata students about the use of plastic. Thus, students who have better knowledge of the use of plastic are found in students who attend the awidiyata program.</p>
Artikel Info	Abstrak
<p>Sejarah Artikel Diterima: 2022-08-11 Direvisi: 2022-09-22 Dipublikasi: 2022-11-05</p> <p>Kata kunci: <i>Pengetahuan; Perbedaan; Penggunaan Plastik; Adiwiyata dan Non Adiwiyata.</i></p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pengetahuan siswa terhadap penggunaan plastik disekolah Adiwiyata Smp Negeri 1 Kabanjahe Dengan Siswa Yang Bersekolah Di Sekolah Non Adiwiyata Smp Swasta Rk Budi Murni Lau Baleng. Jenis penelitian ini adalah survey yang bersifat analitik yang dilakukan di sekolah adiwiyata Smp Negeri 1 Kabanjahe dan sekolah non adiwiyata Smp Swata Rk Budi Murni Lau Baleng. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di dua sekolah tersebut dengan jumlah keseluruhan sample banyak 50 responden. Data yang di dapat akan diolah menggunakan uji T-Test. Siswa adiwiyata yang berpengetahuan baik sebanyak 68% dan siswa yang berpengetahuan kurang sebanyak 38% dan siswa non adiwiyata berpengetahuan baik sebanyak 48% dan berpengetahuan kurang 56%. Dapat disimpulkan pengetahuan siswa terhadap penggunaan plastik yang bersekolah pada program adiwiyata, lebih baik dari pada siswa yang bersekolah pada sekolah non adiwiyata. Hasil penelitian diperoleh bahwa independent sample T-Test bernilai sig.(2-tailed) $0.004 < 0,05$ maka perbedaan bermakna secara statistik atau signifikan pada probabilitas 0,05. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan yang sifnifikan antara siswa adiwiyata dengan siswa non adiwiyata tentang penggunaan plastik. Dengan demikian siswa yang memiliki pengetahuan penggunaan plastik lebih baik terdapat pada siswa yang bersekolah pada program awidiyata.</p>

I. PENDAHULUAN

Penggunaan plastik di dunia terus meningkat, termasuk di Indonesia. Hal ini menyebabkan peningkatan volume sampah plastik dari tahun ke tahun. Penggunaan plastik dalam kehidupan sehari-hari menyebabkan timbulan sampah yang menyebabkan permasalahan baru karena plastik sulit terurai. Perlu ratusan tahun agar plastik dapat terurai oleh alam. Bahkan ketika plastik telah terurai menjadi microplastic pun masih berbahaya bagi kehidupan makhluk di bumi ini.

Sekitar 79 persen sampah plastik terakumulasi di tempat pembuangan sampah dan di alam. Hanya 9 persen yang telah didaur ulang dan 12 persen yang dimusnahkan (insinerasi). Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) (2019), tren persentase komposisi sampah plastik di Indonesia terus meningkat. Pada tahun 2014, sampah plastik di Indonesia sebesar 14 persen (8,94 juta ton) dari komposisi timbulan sampah yang ada (64 juta ton) (Jambeck, dkk.,2015). Pendidikan lingkungan

hidup (PLH) merupakan salah satu faktor penting untuk meminimalisasi kerusakan lingkungan hidup dan merupakan sarana penting dalam menghasilkan sumberdaya manusia yang dapat melaksanakan prinsip pembangunan berkelanjutan serta memiliki karakter cinta lingkungan sejak dini (Landriany, 2014). PLH dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kepedulian masyarakat dalam mencari solusi dan mencegah timbulnya masalah lingkungan di masa yang akan datang. Hal ini sejalan dengan temuan Benedict yang menyatakan bahwa pembelajaran lingkungan secara aktif merupakan kunci untuk mencapai etika dan perilaku lingkungan (Wahyudi, dkk., 2020).

Pendekatan untuk penanaman pengetahuan tentang pengembangan keserasian dan keseimbangan lingkungan hidup adalah melalui jalur pendidikan dan etika lingkungan. Pendidikan berperan strategis sebagai sarana mengubah sikap manusia pada masalah lingkungan. Jalur pendidikan memberikan harapan untuk menunjang upaya memecahkan masalah lingkungan jangka panjang. Sasaran pendekatan pendidikan lingkungan adalah generasi muda yang menerapkan prinsip pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan di masa yang akan datang. Salah satu institusi yang memiliki peranan strategis adalah sekolah. Sekolah merupakan salah satu tempat untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan sehingga bisa bermanfaat bagi masa depan. Sebagai salah satu lembaga formal dalam bidang pendidikan, sekolah harus bisa menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi siswa untuk belajar. Pada tahun 2006 Kementerian Lingkungan Hidup mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program Adiwiyata. Melalui program tersebut menjadi landasan hukum pelaksanaan program Adiwiyata. SMP Negeri 1 Kabanjahe merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang mendapatkan penghargaan sebagai sekolah adiwiyata di kabupaten karo beserta delapan sekolah lainnya dan SMP RK Budi Murni Lau Baleng merupakan salah satu sekolah yang belum mengikuti program Adiwiyata tersebut. Program Adiwiyata ini diimplementasikan melalui beberapa komponen pada komponen pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, dan mengkomunikasikan hasil inovasi pembelajaran lingkungan hidup melalui media elektronik, media cetak, dan sebagainya.

Melalui adanya pendidikan lingkungan hidup pada siswa program adiwiyata menjadi tolok ukur peningkatan pengetahuan dan tindakan siswa tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan antara pengetahuan dan tindakan siswa yang bersekolah di sekolah yang sudah menerapkan sekolah adiwiyata dengan sekolah yang belum menerapkan sekolah adiwiyata tentang penggunaan plastik? Penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat pengetahuan siswa terhadap penggunaan plastik di sekolah program Adiwiyata. SMP Negeri 1 Kabanjahe dan SMP RK Budi Murni Lau baleng yang tidak menerapkan program adiwiyata. Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan program adiwiyata pada sekolah di Indonesia, jika memang memiliki dampak baik terhadap peningkatan kesadaran siswa terhadap lingkungan.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey analitik. Penelitian yang akan dilaksanakan termasuk dalam jenis penelitian survey analitik yaitu penelitian untuk memberikan uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti tentang variabel, baik satu variabel atau lebih berdasarkan indikator-indikator dari variabel yang. Dalam penelitian ini survei dilakukan menggunakan alat kuisioner dan lembar observasi yang bertujuan untuk memperoleh data maupun hasil berdasarkan pengetahuan, dan Tindakan siswa terhadap penggunaan plastik di sekolah adiwiyata dengan non adiwiyata. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMPN 1 Kabanjahe dan SMP RK Budi Murni yang menempuh pendidikan di sekolah tersebut. Sampel yang di ambil dalam penelitian ini 50 siswa, yaitu 25 siswa SMPN 1 Kabanjahe yaitu Kelas 8c dan SMP RK Budi Murni kelas 8 sebanyak 25 siswa. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan Teknik analisis survey analitik menggunakan Analisis Univariat untuk mendapatkan tingkat pengetahuan siswa terhadap penggunaan plastik. Selanjutnya dilakukan Analisis Bivariat untuk melihat perbedaan antara tingkat pengetahuan siswa terhadap penggunaan plastik. Analisa bivariat menggunakan Uji T dependen.

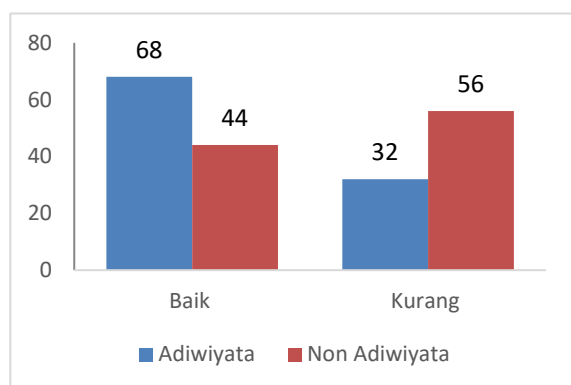
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan tentang penggunaan plastik. Pengetahuan diukur melalui cara me-nyebar kuisioner yang berisi pertanyaan

ber-jumlah 25 pertanyaan yang wajib di isi oleh siswa sehingga diperoleh jawaban dan akan menjadi hasil dalam penelitian ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan terhadap Penggunaan Plastik siswa Program Adiwiyata dan Siswa Non Adiwiyata

No	Penge-tahuan	Program Adiwiyata		Non Adiwiyata	
		Jumlah Siswa	Persen -tase	Jumlah Siswa	Persen -tase
1	Baik	17	68%	11	44%
2	Kurang	8	32%	14	56%
Jumlah		25	100,0	25	100,0



Gambar 1. Perbedaan Pengetahuan Siswa Adiwiyata Dan Non Adiwiyata

Berdasarkan gambar 1 diatas terlihat siswa adiwiyata yang berpengetahuan baik sebanyak 68% dan siswa yang berpengetahuan kurang sebanyak 38% dan siswa non adiwiyata berpengetahuan baik sebanyak 48% dan berpengetahuan kurang 56%. Dapat disimpulkan pengetahuan siswa terhadap penggunaan plastik yang bersekolah pada progran adiwiyata, lebih baik dari pada siswa yang bersekolah pada sekolah non adiwiyata. Setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan penyebaran kuisioner menggunakan googleform dan sudah melakukan observasi secara langsung bahwa siswa yang bersekolah di sekolah adiwiyata lebih berpengetahuan baik karena di dukung oleh fasilitas dan sarana prasarana sekolah yang menunjang terhadap lingkungan yang bersih dan sehat. Selain itu siswa adiwiyata lebih terpapar langsung baik secara teori maupun praktek terhadap kegiatan yang bersifat oeduli lingkungan yang di aplikasikan langsung dilingkungan sekolah. Untuk menegaskan adanya perbedaan pengetahuan penggunaan plastik antara sekolah adiwiyata dan non adiwiyata maka di lakukan uji T-Test.

Tabel 2. Hasil Uji T-Tes

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pengetahuan Adiwiyata dan non adiwiyata	Equal variances assumed	.071	.791	3.045	48	.004	2.720	.893	.924	4.516
	Equal variances not assumed			3.045	47.963	.004	2.720	.893	.924	4.516

Dari hasil uji T-Test menggunakan independent sample Test dapat dilihat pada tabel bahwa independent sample T-Test bernilai sig.(2-tailed) 0.004 di mana $< 0,05$. Karena $< 0,05$ maka perbedaan bermakna secara statistik atau signifikan pada probabilitas 0,05. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan antara siswa adiwiyata dengan siswa non adiwiyata tentang penggunaan plastik. Pengetahuan responden yang kurang baik mengenai penggunaan plastik, dampak dari penggunaan plastik, mengurangi, menggunakan kembali plastik, keuntungan, bahaya, manfaat dari penggunaan plastik,tidak berpengaruh terhadap penggunaan plastik yang menyebabkan kurangnya kepedulian responden terhadap penggunaan plastik. Responden menjawab tentang keuntungan/kelebihan kantong plastik sehingga banyaknya masyarakat yang menggunakan dengan alasan plastik mempunyai sifat yang ringan,praktis dan kedap terhadap air, plastik juga sangat mudah di dapatkan di kehidupan sehari-hari dimana kita hanya perlu membeli sesuatu dan sudah mendapatkan plastik tanpa harus membayar lebih berbeda jika kita berbelanja di supermarket atau tempat belanja yang memang diharuskan kita untuk membeli plastik dengan harga yang tergolong murah. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada sekolah yang menjadi objek penelitian penelitian Adapun hal yang mempengaruhi perbedaan pengetahuan antara siswa yang bersekolah di sekolah adiwiyata dan non adiwiyata adalah sarana prasarana, kurikulum sekolah, peraturan, lomba antar kelas.

1. Sarana prasarana sekolah

Berdasarkan teori kerucut pengalaman (Edgar Dale), ada beberapa tingkatan kerucut pengalaman, pengalaman langsung, pengalaman melalui benda-benda tiruan, penalaman melalui dramatisasi, demonnstrasi, karya-wisata, pameran, televisi, gambar hidup, rekaman radio dan gambar. Berdasarkan tingkatan tersebut, kriteria pengamatan pemanfaatan prasarana lingkungan (hutan/ taman/ kebun sekolah, green house, toga, dan biopori)

untuk pembelajaran lingkungan hidup dijadikan sebagai acuan. Berdasarkan sarana prasarana terdapat perbedaan antara sekolah adiwiyata dan non adiwiyata, sarana prasarana sekolah di sekolah adiwiyata mempunyai sarana prasarana yang lebih menunjang tentang kebersihan lingkungan di bandingkan sekolah non adiwiyata. Sarana prasarana di sekolah adiwiyata terdapat tempat sampah terpilah antara sampah organik dan anorganik, terdapat juga poster kebersihan yang tersebar di lingkungan sekolah sehingga sangat mendukung untuk siswa tidak membuang sampah secara sembarangan, sedangkan untuk sekolah non adiwiyata dapat digolongkan kedalam kurang mendukung dimana yang dilihat oleh peneliti masih banyak sarana dan prasarana yang tergolong kurang ada di sekolah tersebut. Hal ini sesuai dengan teori yang di sampaikan oleh Ibrahim dkk 2010 Salah satu fungsi sumber belajar adalah untuk lebih memantapkan pembelajaran. Penguasaan konsep siswa lebih banyak ditunjang oleh komponen context (kurikulum) dan input (sarana dan prasarana) yang berorientasi pada program adiwiyata

2. Kurikulum sekolah

Siswa melakukan kegiatan piket kebersihan kelas, Jumat bersih, dan pemeliharaan taman oleh masing-masing kelas, mengikuti organisasi atau aksi lingkungan hidup, pemanfaatan prasarana lingkungan hidup di sekolah, membuang sampah pada tempatnya, pemilahan sampah berdasarkan jenisnya, dan pemanfaatan sampah yang masih bisa digunakan (Tim Adiwiyata Nasional, 2011). Berdasarkan kurikulum yang ada di sekolah adiwiyata dan non adiwiyata. Sekolah adiwiyata mempunyai kurikulum berbasis lingkungan dimana sekolah mempunyai pelajaran yang mengharuskan siswa nya untuk mengikuti pelajaran tentang lingkungan dimana setiap hari Jumat dilakukan Jumat bersih selama dua jam untuk membersihkan seluruh lingkungan sekolah dan pemeliharaan taman dan ruang kelas. Sedangkan untuk sekolah non adiwiyata tidak mempunyai kurikulum yang mengharuskan siswa untuk mempelajari tentang lingkungan mereka hanya melakukan gotong royong seminggu sekali sehingga mereka tidak di khususkan untuk mengikuti pelajaran tentang lingkungan.

3. Peraturan sekolah tentang lingkungan

Pembinaan diartikan sebagai upaya memelihara atau membawa sesuatu keadaan yang seharusnya terjadi/menjaga suatu keadaan sebagaimana seharusnya (Sulistiyowati, 2017). Berdasarkan peraturan lingkungan sekolah adiwiyata sangat menerapkan peraturan untuk lingkungan dimana setiap siswa melanggar peraturan tersebut akan di kenakan sanksi atau hukuman seperti jika terdapat siswa yang membuang sampah sembarangan akan di kenakan hukuman sehingga siswa tidak akan membuang sampah secara sembarangan lagi hukuman yang diterapkan bagi siswa yang melanggar peraturan diantaranya membersihkan lingkungan sekolah, membuang sampah yang ada disekitar sekolah. Sedangkan untuk sekolah non adiwiyata sendiri mempunyai peraturan tetapi kurang di terapkan sehingga masih banyak sampah yang bertebaran di sekitar lingkungan sekolah. Pemberian hukuman yang berhubungan dengan pelestarian lingkungan merupakan cara yang baik dalam mendidik siswa (Sitisyarah, & Mustika, 2017).

4. Lomba antar kelas

Permasalahan mengenai kepedulian siswa pada lingkungan masih sering sekali muncul. Kepedulian siswa terhadap lingkungan masih kurang. Masih banyak siswa yang mencoret coret meja, kursi, dan dinding sekolah menggunakan bolpoint, membuang sampah sembarangan, tidak melaksanakan piket kebersihan kelas, dan masih banyak perilaku lainnya (Alpusari, 2012). Sekolah adiwiyata selalu membuat lomba antar kelas untuk mendukung kurikulum sekolah tentang lingkungan dimana akan di adakan lomba kebersihan kelas sehingga membuat siswa lebih semangat dalam melakukan kebersihan dan menjaga kebersihan kelasnya masing-masing. Sedangkan untuk sekolah non adiwiyata tidak ada lomba kebersihan antar kelas mereka hanya membersihkan ruangan kelas masing-masing. Mereka hanya melaksanakan piket kebersihan bertujuan untuk memelihara dan merawat gedung dan lingkungan sekolah. Setiap siswa memiliki jadwal piket kelas satu minggu sekali yang sifatnya wajib dilaksanakan. Pengetahuan responden yang kurang baik mengenai penggunaan plastik, dampak dari penggunaan plastik, mengurangi, menggunakan kembali plastik, keuntungan, bahaya, manfaat dari penggunaan plastik, tidak berpengaruh terha-

dap penggunaan plastik yang menyebabkan kurangnya kepedulian res-ponden terhadap penggunaa plastik. Responden menjawab tentang keuntungan/kelebihan kantong plastik sehingga banyaknya masyarakat yang menggunakan dengan alasan plastik mempunyai sifat yang ringan,praktis dan kedap terhadap air, plastik juga sangat mudah di dapatkan di kehidupan sehari-hari dimana kita hanya perlu membeli sesuatu dan sudah mendapatkan plastik tanpa harus membayar lebih berbeda jika berbelanja di supermarket atau tempat belanja yang memang diharuskan untuk membeli plastik dengan harga yang tergolong murah.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan siswa SMP Negeri 1 Kabanjahe tentang penggunaan plastik berada pada kategori baik sebanyak 17 siswa (68%) dan siswa yang berpengetahuan kurang sebanyak 8 siswa (32%) dimana siswa yang berpengetahuan baik lebih banyak dari pada siswa yang berpengetahuan kurang,
2. Pengetahuan siswa Non Adiwiyata SMP RK Budi Murni Lau Baleng tentang penggunaan plastik berada pada kategori baik sebanyak 14 siswa (56%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 11 siswa (44%) dimana siswa yang berpengetahuan kurang lebih banyak dari siswa yang berpengetahuan baik.
3. Hasil analisis dengan menggunakan uji independent T test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan siswa yang signifikan antara pengetahuan siswa yang bersekolah di sekolah adiwiyata dengan siswa yang bersekolah di sekolah non adiwiyata tentang penggunaan plastik.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Perbedaan Pengetahuan Siswa terhadap Penggunaan Plastik Disekolah Adiwiyata dan Non Adiwiyata (*Studi Kasus: SMP Negeri 1 Kabanjahe dan SMP RK Budi Murni Lau Baleng*).

DAFTAR RUJUKAN

- Alpusari, Mahmud. 2013. "Analisis Kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Sekolah Dasar Pekanbaru". *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. Vol. 2 (2). Hal. 10-17.
- Ibrahim, M. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Surabaya: Unesa University Press.
- Jambeck, J. R., Geyer, R., Wilcox, C., Siegler, T. R., Perryman, M., Andrady, A., ... & Law, K. L. (2015). Plastic waste inputs from land into the ocean. *Science*, 347(6223), 768-771.
- Landriany, E. (2014). Implementasi kebijakan adiwiyata dalam upaya mewujudkan pendidikan lingkungan hidup di SMA Kota Malang. *Jurnal kebijakan dan pengembangan pendidikan*, 2(1).
- Sulistiyowati, R., Slameto, S., & Dwikurnaningsih, Y. (2017). Pengembangan model pembinaan sekolah imbas adiwiyata berbasis partisipasi. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 97-108.
- Wahyudi, T. N., Prasetyo, D., Prasetyo, A. D., Rinawati, R., Kusumawati, I., Hasana, U. U., ... & Gistiani, T. L. (2020). Penanaman Karakter Sadar Lingkungan Melalui Program Adiwiyata di MIM Potronayan 2 Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(1), 14-18
- Sitisyarah, K., & Mustika, R. (2017). Penerapan program adiwiyata di smp negeri 13 palembang. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1), 143-155.
- Kementerian Lingkungan Hidup, 2014. *Status Lingkungan Hidup Indonesia Tahun 2013*.
- Tim Adiwiyata Tingkat Nasional. 2011. *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.